

## HUBUNGAN KEAMANAN PERSEPSIAN TERHADAP INTENSI MUZAKI MEMBAYAR ZAKAT MENGGUNAKAN APLIKASI DIGITAL

Winanda Qusnul Khotimah<sup>1</sup>, Meita Larasati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

<sup>1</sup>meitalarasati@uhamka.ac.id

Diterima: 12 Maret 2019; Direvisi: 10 Juni 2019 ; Disetujui: 19 Juni 2019

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to investigate the relationship of perceived security and the intention of muzaki to use the application of digital transactions in paying zakat. The method of collecting samples in this study used a purposive sampling technique. The sample from this study is muzaki in Indonesia who has paid zakat digitally. This study uses a survey method using a research instrument in the form of a questionnaire. The questionnaire will be distributed to muzaki in Indonesia who have paid zakat digitally via email and google docs. Before testing the hypothesis, the researcher tests descriptive, validity and reliability statistics. All collected questionnaires were analyzed using the Pearson correlation. To measure the dimensions of perceived security, perceived security and intention of muzaki to use the application of digital transactions in paying zakat using a Likert scale, 1 means strongly disagree and 5 means strongly agree. The results of this study prove that perceived security has a positive relationship with the intention of muzaki to use digital applications to pay zakat with a significant number of 0.002.*

**Keywords:** *Communication and Information Technology, industrial revolution 4.0, perceived security, Zakat*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menginvestigasi hubungan keamanan persepsian dengan intensi muzaki untuk menggunakan aplikasi transaksi digital dalam membayar zakat. Metode pengumpulan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dari penelitian ini adalah muzaki di Indonesia yang pernah membayar zakat secara digital. Penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner akan didistribusikan kepada muzaki di Indonesia yang pernah membayar zakat secara digital melalui *email* dan *google docs*. Sebelum menguji hipotesis, peneliti melakukan pengujian statistik deskriptif, validitas dan realibilitas. Semua kuesioner yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan *pearson correlation*. Untuk mengukur variabel dimensi keamanan persepsian, keamanan persepsian dan intensi muzaki untuk menggunakan aplikasi transaksi digital dalam membayar zakat menggunakan skala likert, 1 berarti sangat tidak setuju dan 5 berarti sangat setuju. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa keamanan persepsian memiliki hubungan positif sebesar dengan intensi muzaki untuk menggunakan aplikasi digital dalam membayar zakat dengan angka signifikansi 0.002.

**Kata Kunci :** *Teknologi Komunikasi dan Informasi, revolusi industri 4.0, keamanan persepsian, Zakat.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan revolusi industri di dunia sangat pesat. Revolusi industri 4.0 disinyalir dapat mengubah gaya hidup manusia secara global. Berbeda dengan revolusi industri sebelumnya, generasi keempat ini mempunyai skala, ruang lingkup dan kompleksitas yang lebih luas. Kemajuan teknologi baru yang mengintegrasikan dunia fisik, digital dan biologis telah mempengaruhi semua disiplin ilmu, komunikasi, ekonomi, industri dan pemerintah. Oleh karena itu, revolusi industri 4.0 telah mengubah gaya hidup dan kerja manusia dunia secara fundamental (Schwab, 2016).

Informasi dan teknologi berbasis internet (ICT) menjadi bagian yang paling disoroti di era revolusi industri 4.0. Perkembangan Informasi dan teknologi berbasis internet membuat luasnya penggunaan elektronik layanan (*e-service*) menjadi tidak terhindarkan. Layanan elektronik (*e-service*) termasuk perdagangan secara *online* (*e-commerce*) dan layanan elektronik non-komersial yang biasanya disediakan oleh pemerintah (Pavlichev & Garson, 2004). Layanan elektronik didefinisikan sebagai ketentuan dari layanan interaksional, berpusat pada konten, dan berbasis elektronik melalui jaringan elektronik (Taherdoost *et al.*, 2012). Namun, masih ada beberapa masalah untuk penerimaan pengguna layanan elektronik yang patut diselidiki (Zhang *et al.*, 2012).

Permasalahan keamanan mulai disoroti oleh para pengguna *e-service* sebagai manifestasi konsumen untuk menggunakan atau menolak layanan tersebut (Taherdoos, 2017). Persepsi keamanan konsumen dalam menggunakan *e-service* menjadi variabel penting dalam pengambilan keputusan konsumen. Matic dan Vojvodic (2014) mengungkapkan bahwa kekhawatiran akan keamanan merupakan alasan utama yang membuat para pengguna menghindari untuk berbelanja secara *online*. Sebagai tambahan, Shah *et al.* (2014) menyatakan bahwa persepsi konsumen terkait fitur keamanan pada sebuah aplikasi atau *website* menjadi peran utama terhadap perilaku *online* dan proses pengambilan keputusan dalam melakukan transaksi secara online.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai Lembaga Zakat pertama yang menerapkan layanan pembayaran zakat secara digital melalui beberapa *platform* aplikasi *e-commerce*. BAZNAS mulai memperkenalkan layanan pembayaran zakat secara *online* sejak awal tahun 2016. Pembayaran zakat online dapat dilakukan di MatahariMall.com, Elevenia, Tokopedia, Bukalapak, dll. Selain perkembangan teknologi, rendahnya pembayaran zakat di tahun 2016 juga menjadi pemicu bagi BAZNAS untuk meluncurkan program pembayaran zakat secara *online*. Menurut situs resmi BAZNAS, pada

tahun 2016 penerimaan zakat hanya sejumlah 5 triliun atau hanya satu persen dari potensi zakat di Indonesia.

Peluncuran aplikasi zakat guna memudahkan masyarakat dalam berdonasi berupa zakat atau infaq maupun shadaqah. Muzaki dapat memilih pembayaran zakat yang diinginkan yaitu zakat profesi dan zakat harta (maal). Setelah itu, muzaki hanya tinggal memasukkan data penghasilan, harta, utang/piutang yang merupakan dasar perhitungan zakat ke kalkulator zakat. Kalkulator zakat akan menghitung total pembayaran zakat secara otomatis. Muzaki dapat melihat informasi perhitungan zakat yang lebih transparan. Teknologi digital seperti ini akan banyak menarik muzaki dan calon muzaki usia muda untuk membayar zakat.

Berbicara tentang kalkulator zakat *online* dan perekaman data keuangan muzaki, tentunya tidak terlepas dari isu keamanan atas data keuangan para pengguna jasa pembayaran zakat *online* tersebut. Mesti pembayaran zakat *online* sudah mulai dilirik oleh masyarakat, namun pada praktiknya banyak yang belum percaya akan keamanan untuk membayar zakat secara *online*. Membayar zakat secara konvensional masih menjadi pilihan bagi para muzaki, terutama bagi para muzaki yang belum 'melek' teknologi. Tentunya mereka mempertimbangkan prespektif keamanan dari penggunaan aplikasi *online* tersebut un-

tuk membayar zakat.

Perspektif keamanan merupakan salah satu permasalahan yang memengaruhi secara signifikan kepercayaan individu untuk menerima komunikasi dan informasi berbasis teknologi (Taherdoost, 2014). Keamanan dari sebuah transaksi *online* merupakan faktor yang paling penting dalam prosedur *e-commerce* (Zamzuri, 2013). Memperkuat bukti sebelumnya, Kaur dan Rashid *et al* (2008) menyatakan bahwa keamanan dan privacy memiliki pengaruh terhadap pengadopsian dan penggunaan *e-service*. Keamanan persepsian terbentuk oleh beberapa dimensi keamanan. Dimensi keamanan dan pengaruhnya dengan keamanan persepsian masih selalu diobeservasi oleh para peneliti. Gantz (2008) membagi dimensi keamanan persepsia menjadi tujuh yaitu, *availability*, *accountability*, *authentication*, *integrity*, *non-repudiation*, *authorization* dan *confidentiality*. Lai *et al.* (2011).

Sepanjang pengetahuan terbaik peneliti, belum terdapat penelitian yang menguji pengaruh dimensi keamanan persepsian terhadap keamanan persepsian dan intesi muzaki untuk menggunakan aplikasi digital dalam membayar zakat. Kebijakan atas pembayaran zakat secara online relatif baru diaplikasikan di Indonesia. Oleh karena itu, masih banyak hal yang harus di observasi oleh para peneliti terkait intensi untuk membayar zakat secara digital. Penelitian ini

turut berkontribusi memberikan *novelty* pada literasi yang terkait dengan digital zakat.

Penelitian akan membuat pemetaan dan demografi para muzaki di Indonesia yang potensial untuk membayar zakat secara digital. Oleh karena itu, penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi lembaga zakat baik pemerintahan maupun non-pemerintah. Penelitian ini dapat menjadi pedoman pengembangan program zakat digital bagi lembaga zakat yang telah dan akan menerapkan kebijakan menggunakan aplikasi digital untuk membayar zakat.

## KAJIAN LITERATUR

### Intensi Membayar Zakat Secara Digital

Dalam Islam, zakat merupakan sebuah kewajiban bagi yang memenuhi syarat untuk membayar zakat. BAZNAS merupakan Lembaga Pemerintah yang memiliki kewenangan untuk pengumpulan dan pendistribusian zakat di Indonesia. Sejalan dengan perkembangan revolusi industri 4.0 BAZNAS menciptakan program pembayaran zakat secara digital melalui beberapa situs *e-commerce* yang ada di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat Indonesia untuk membayar zakat. Semakin mudah pembayaran zakat, maka akan semakin banyak kemungkinan muzaki yang membayar zakat dan membuat peningkatan peneri-

maan zakat yang cukup signifikan. Peningkatan penerimaan zakat akan turut membantu pertumbuhan perekonomian Indonesia dan membantu meminimalisir tingkat kemiskinan di Indonesia.

Pada praktiknya, intensi muzaki Indonesia dalam membayar zakat *online* belum terlihat secara signifikan. Intensi individu untuk menggunakan teknologi sistem digital dipengaruhi oleh beberapa faktor dan selama ini ditinjau melalui Technology Acceptance Model (TAM) (Davis, 1989). TAM yang dikemukakan oleh Davis (1989) merupakan model penerimaan pengguna untuk membentuk sistem informasi atau teknologi informasi dengan tiga konstruk yaitu: sikap pengguna terhadap penggunaan (*attitude towards using*), minat untuk menggunakan (*intention to use*), dan penggunaan aktual (*actual usage*). Menurut Davis (1989), sikap pengguna (*attitude towards using*) berarti perasaan positif atau negatif individu dalam melakukan suatu hal tertentu. Minat (*intention to use*) adalah ukuran kekuatan minat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Penggunaan aktual (*actual usage*) mengacu pada penggunaan langsung atau aktual individu dari sistem yang diberikan. Namun, penelitian ini hanya akan berfokus dalam menginvestigasi minat individu untuk menggunakan (*intension to use*) sebagai *variable dependent*.

### **Persepsi keamanan (Perceived security) dan Intensi Membayar Zakat Digital**

Keamanan persepsian didefinisikan sebagai sejauh mana kepercayaan pengguna bahwa aplikasi yang digunakan untuk bertransaksi *online* bebas resiko, melindungi data dan memiliki kemampuan untuk mencegah pihak lain yang tidak memiliki otorisasi mengakses data mereka (Shin, 2010). Shareef et al. (2011) mendefinisikan keamanan persepsian sebagai tingkat di mana pengguna aplikasi menganggap bahwa aman untuk mengungkapkan informasi pribadi dan informasi keuangan selama interaksi dan transaksi melalui situs web, dan pengguna meyakini bahwa penyedia layanan tidak mengungkapkan atau berbagi informasi mereka dengan orang lain atau penyalahgunaan dengan tujuan apa pun. Sebagai penguat, Teherdoost (2017) mendefinisikan sebagai sejauh mana pengguna merasa aman ketika menggunakan dan seberapa aman pengguna merasakannya ketika menggunakan layanan digital tertentu.

Keamanan yang diberikan oleh penyedia jasa *online* kepada pengguna merupakan keamanan atas seluruh transaksi dan layanan (Chang and Chen, 2009). Pengguna *e-service* percaya bahwa pembayaran sistem digital tidak aman dan memiliki potensi untuk disadap (Falk et al., 2016). Namun, ketika pengguna *e-service* merasa bahwa penyedia *e-service* melanggar privasi,

mereka memilih untuk mengesampingkannya (Tucker, 2014). Oleh karena itu, keamanan persepsian adalah salah satu masalah utama yang dihadapi oleh konsumen ketika menggunakan *e-service* (Kim et al., 2011).

Perhatian akan masalah keamanan dan privasi semakin meningkat mengikuti pesatnya pertumbuhan *e-service* dan pengguna semakin enggan memberikan informasi pribadi mereka secara *online*. Sejalan dengan Kim et al. (2010) menyatakan bahwa 95% pelanggan khawatir tentang keamanan saat menggunakan kartu kredit atau mengungkapkan informasi pribadi di internet, menunjukkan bahwa faktor kunci keberhasilan transaksi *online* adalah keamanan. Pada risetnya, Singh (2013) membuktikan bahwa keamanan persepsian memiliki dampak yang paling tinggi pada penggunaan *e-banking*.

Keamanan dari transaksi online adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi prosedur transaksi *online* (Teherdoost et al., 2014). Selain itu, Shah et al. (2014) menyatakan bahwa keamanan persepsian individu terhadap fitur keamanan sebuah web memiliki peran penting dalam perilaku *online* dan intensi pengambilan keputusan bertransaksi *online*. Sebagai pengguna terbanyak sistem *e-learning*, siswa sangat peduli dengan privasi dan keamanan saat menggunakan sistem *e-learning* (Zamzuri, 2013). Sebagai tambahan,

Kaur dan Rashid (2008) membuktikan bahwa masalah keamanan dan privasi memiliki efek negative dalam pengadopsian *e-service*. Taherdoost et al. (2014) menegaskan bahwa masalah keamanan adalah salah satu hambatan yang paling signifikan dalam menerima kemajuan teknologi informasi.

Dari pemaparan yang telah diuraikan diatas terkait dengan keamanan persepsian dan intensi muzaki untuk membayar zakat secara digital, maka penulis merumuskan hipoteses sebagai berikut :

H1 : Keamanan persepsian memiliki pengaruh positif terhadap Intensi Muzaki untuk membayar zakat secara digital.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian agar tujuan dari penelitian tersebut tercapai. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dan tergolong dalam penelitian *hipothesis testing* (Sekaran dan Bougie, 2013). Metode ini digunakan karena sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu menggambarkan, menganalisis dan mengintepretasikan data. Sifat penelitian ini adalah *empiris*. Penelitian *empiris* adalah sifat penelitian yang berdasarkan dari pengalaman dan pengamatan atas suatu fenomena (Hermawan, 2005). Penelitian ini menginvestigasi hubungan keamanan persepsian dengan intensi muzaki untuk menggunakan aplikasi digital dalam membayar zakat. Peneliti wajib

menjaga kerahasiaan responden dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat anonyim.

Populasi penelitian ini adalah semua Muzaki Negara Indonesia. Penelitian ini menggunakan *Purposive sampel*. Pemilihan ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa responden sudah memiliki kewajiban untuk membayar zakat dan pernah membayar zakat secara digital. Peneliti mendistribusikan kuesioner kepada para muzaki dengan menggunakan *google.docs* dan email. Dari 65 kuesioner yang kembali hanya 51 yang dapat digunakan oleh peneliti.

Intensi Muzaki membayar zakat secara digital diukur menggunakan acuan instrumen yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya yaitu Salisbury et al. (2001) dan Hartono et al. (2014). Intensi untuk membayar zakat *online* dimanifestasikan dengan tiga item pertanyaan. Item pertanyaan tersebut diukur menggunakan skala likert 1-5, yang mana 1 berarti sangat tidak setuju dan 5 berarti sangat setuju. Variabel keamanan persepsian didefinisikan secara operasional memiliki enam dimensi yaitu dimensi *Confidentiality, integrity, availability, non repudiation, authentication* dan *privacy*. Pengukuran variabel dimensi keamanan persepsian menggunakan instrumen yang diadaptasi dari Hartono dkk. (2014); Siponen dan Kukkonen (2007); Cigielski (2008) dan Flavian dan Guinaliu (2006). Di-

mensi keamanan persepsian diukur dengan menggunakan skala likert 1-5, yang mana 1 berarti sangat tidak setuju dan 5 berarti sangat setuju. Masing-masing dimensi religiusitas diterjemahkan dalam dua sampai tiga item pertanyaan yang mengacu pada penelitian sebelumnya.

Sebelum menguji hipotesis, peneliti menganalisis statistik deskriptif dan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *pearson correlation* dan data diolah menggunakan SPSS 21. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis dikatakan terdukung apabila jika nilai signifikansi < 0,05. Sebaliknya jika nilai signifikansi dari hipotesis > 0,05 maka dinyatakan tidak terdukung

## PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pengujian korelasi

kepada variabel keamanan persepsian dan minat muzaki untuk membayar zakat online, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian validitas dan reliabilitas pada instrumen pertanyaan tersebut. Pengukuran validitas dilakukan dengan koefisien korelasi product moment. Instrumen pernyataan tersebut dikatakan valid apabila  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  (Imam Ghozali, 2011). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* untuk setiap instrumen pertanyaan. Instrumen pertanyaan tersebut dapat dikatakan reliabel jika nilai dari *Cronbach's Alpha* > 0,60 sehingga dianggap kuesioner dapat diandalkan (Hair *et al.*, 2010). Item pertanyaan yang ditampilkan pada penelitian ini adalah yang telah dinyatakan valid. Nilai *Cronbach's Alpha* untuk kuesioner ini adalah 0.778 artinya > 0.60 dan kuesioner ini dinyatakan reliabel.

Item Pertanyaan	Validitas	Reliabilitas
• Orang lain dapat menggunakan identitas saya untuk membaca informasi transaksional saya di internet	1	
• Orang lain dapat menggunakan identitas saya untuk melakukan pemesanan secara online.	0.19	
• Situs yang saya gunakan untuk membayar zakat secara online selalu mengirimkan informasi transaksional saya secara akurat.	0.702	
• Situs yang saya gunakan untuk membayar zakat secara online memperbolehkan pihak lain untuk mengakses Informasi transaksional saya.	0.833	0.778
• Situs yang saya gunakan untuk membayar zakat secara online tidak akan dapat bertransaksi jika terjadi kegagalan sistem.	0.800	

Item Pertanyaan	Validitas	Reliabilitas
• Situs yang saya gunakan untuk membayar zakat secara online tidak akan dapat bertransaksi jika terjadi kegagalan penyimpanan data.	<b>0.800</b>	
• Situs yang saya gunakan untuk membayar zakat secara online harus menggunakan tanda tangan digital untuk dapat bertransaksi	<b>0.7</b>	
• Identitas dari situs yang saya gunakan untuk membayar zakat secara online layak untuk dipercaya.	<b>0.641</b>	
• Pesan yang saya terima disampaikan oleh situs yang sesungguhnya	<b>0.637</b>	
• Situs tersebut memastikan identitas saya sebelum mengirimkan pesan kepada saya	<b>0.641</b>	
• Situs yang saya gunakan untuk membayar zakat secara online memastikan identitas saya sebelum memproses transaksi zakat	<b>0.702</b>	
• Situs yang saya gunakan untuk membayar zakat secara online tidak akan menggunakan informasi pribadi saya untuk tujuan apapun kecuali saya mengizinkannya	<b>0.833</b>	
• Situs yang saya gunakan untuk membayar zakat secara online tidak akan pernah menjual informasi pribadi saya kepada perusahaan lain	<b>0.911</b>	
• Situs yang saya gunakan untuk membayar zakat secara online selalu memperbarui teknologinya untuk mencegah pihak-pihak yang tidak memiliki izin mengakses data pribadi saya	<b>0.702</b>	
• Situs yang saya gunakan untuk membayar zakat secara online akan menjadi pilihan pertama saya	<b>0.911</b>	
• Situs yang saya gunakan untuk membayar zakat secara online akan saya gunakan kembali untuk membayar zakat	<b>0.702</b>	
• Saya akan menggunakan situs pembayaran zakat online tersebut sesering mungkin	<b>0.800</b>	

Sebelum masuk kepada hasil mendeskripsikan struktur sampel penelitian hipotesis, peneliti akan melakukan penelitian ini.

Usia	Jumlah	%
Perempuan	30	58
Laki-laki	21	42
Total	51	100

**Tabel 1. Jenis Kelamin**



Usia	Jumlah	%
20 - 29 tahun	15	29
30 - 39 tahun	20	39
40 - 54 tahun	11	21
>55 tahun	5	10
Total	51	100

**Tabel 2. Usia Responden**

Pendidikan	Jumlah	%
SMA	8	15
S1	23	45
S2	20	40
S3	0	0
Total	51	100

**Tabel 3. Tingkat Pendidikan**

Dari sajian tiga tabel di atas dapat dilihat jumlah responden laki-laki sebanyak 42% responden perempuan sebanyak 58%. Yang berarti, jumlah responden perempuan lebih banyak berpartisipasi dibanding dengan responden laki-laki. . Sebanyak 39% usia responden didominasi oleh usia 30-39 tahun. Diikuti oleh responden usia 20-29 tahun sebanyak 29%. Jumlah usia responden yang di atas 55 tahun hanya sebanyak 5 orang dari total 51 responden yang ada. Sehingga dapat disimpulkan usia responden yang berpartisipasi adalah mereka yang rata-rata masih dalam usia produktif. Tingkat pendidikan ditunjukkan dalam tabel 3 yang mana responden juga didominasi strata 1 sebanyak 23 orang atau terbilang 45%. Diikuti responden dengan pendidikan s2 20 orang yaitu sebanyak 40%. Tidak ada responden

dengan tingkat pendidikan s3, sehingga sisanya yaitu sebanyak 8 orang adalah responden dengan tingkat pendidikan SMA sederajat.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pearson correlation dan data diolah menggunakan SPSS 21. Penelitian ini menguji hubungan antara keamanan persepsian, dimensi keamanan persepsian dengan minat muzaki membayar zakat secara online. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa keamanan persepsian (termasuk ketujuh dimensi keamanan persepsian) memiliki hubungan positif dengan minat muzaki membayar zakat secara online. Hubungan antara keamanan persepsian dan minat muzaki membayar zakat secara online dinyatakan signifikan dengan signifikansi 0.002 .

		Keamanan Persepsian	Zakat Online
Keaman- an Persep- sian	Pearson Correlation	1	,416**
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	51	51
Zakat Online	Pearson Correlation	,416**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	51	51

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 5. Analisis korelasi religiusitas**

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa keamanan persepsian memiliki hubungan positif dengan intensi muzaki untuk membayar zakat secara digital. Pada tabel tersebut dijelaskan bahwa kedua variable memiliki angka signifikansi yang tinggi yaitu 0.002 dengan R 0.41,6. Hasil penelitian ini dapat menjadi badan penggalan zakat yang telah memiliki aplikasi digital pembayaran zakat untuk lebih memperhatikan keamanan aplikasi tersebut

#### SIMPULAN

Teknologi komunikasi dan informasi berbasis internet (ICT) menjadi bagian yang paling disoroti di era revolusi industri 4.0. Perkembangan Informasi dan teknologi berbasis internet membuat luasnya penggunaan elektronik layanan (*e-service*) menjadi tidak terhindarkan. Layanan elektronik (*e-service*) termasuk perdagangan secara *online* (*e-commerce*) dan layanan elektronik non-komersial yang biasanya disediakan oleh pemerintah (Pavlichev & Garson, 2004).

Layanan elektronik didefinisikan sebagai ketentuan dari layanan

interaksional, berpusat pada konten, dan berbasis elektronik melalui jaringan elektronik (Taherdoost *et al.*, 2012). Namun, masih ada beberapa masalah untuk penerimaan pengguna layanan elektronik yang patut diselidiki (Zhang *et al.*, 2012).

Namun, permasalahan keamanan mulai disoroti oleh para pengguna *e-service* sebagai manifestasi konsumen untuk menggunakan atau menolak layanan tersebut (Taherdoos, 2017). Persepsi keamanan konsumen dalam menggunakan *e-service* menjadi variabel penting dalam pengambilan keputusan konsumen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Keamanan dari transaksi online adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi prosedur transaksi *online* (Taherdoost *et al.*, 2014). Selain itu, Shah *et al.* (2014) menyatakan bahwa keamanan persepsian individu terhadap fitur keamanan sebuah web memiliki peran penting dalam perilaku *online* dan intensi pengambilan keputusan ber-

transaksi *online*. Keamanan persepsian sendiri memiliki angka signifikansi yang tinggi yaitu 0.002. Nilai R diantara kedua variable ini cukup tinggi yaitu 0.416 yang artinya keamanan persepsian mempengaruhi 41,6% minat muzaki untuk membayar zakat secara *online*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi yang berarti untuk semua pihak. pertama, dapat memberikan perluasan literatur terkait dimensi keamanan persepsian dan minat muzaki untuk membayar zakat secara *online*. Kedua, temuan dari hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pembuat web yang memiliki platform untuk membayar zakat agar lebih ditingkatkan kembali keamanannya sehingga konsumen percaya dan mau untuk membayar zakat secara online.

## REFERENSI

- Bodin, L.D., L.A. Gordon., M.P. Loeb. 2005. *Evaluating information security Investments using the analytic hierarchy process*, Communications of the ACM 48 (2). 79–83
- Davis, F.D. 1989. *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. MIS Quarterly, 13, 3, 319-340.
- Davis, F.D, R.P., Bagozzi, P.R., Warshaw. 1989. *User acceptance of computer technology: a comparison of two theoretical models*, Management Science 35. 982–1003
- Gantz, S. 2008. *Layered Security Architecture; Establishing Authentication, Authorization, and Accountability* [Online]. Security Architecture Available:
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamed, Taherdoost. 2016. *Understanding of E-Service Security Dimensions and its Effect on Quality and Intention to Use. Information and Computer Security* . Vol: 25 Issue: 5. Pp. 535-559.
- Hartono, E., Holsapple, C.W., Kim, K.Y. 2014. *Measuring perceived security in B2C electronic commerce website usage: A respecification and validation*. Decision Support System 62., 11-21.
- Hartono. 2008. SPSS. 16.0. *Analisa Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartono, Jogyanto. 2011. —*Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modelling Berbasiskan Varian dalam Penelitian Bisnis*. STIM YKPN, Yogyakarta.
- Hartono, Jogyanto, dan Willy Abdillah. 2009. *Konsep dan Aplikasi PLS Untuk Penelitian Empiris*. BPFE-Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Juan, R.C., Juan, J.G, Juan, J. 2009. *The Importance of Percieved*

- Trust, Security and Privacy in Online Trading Systems. *Information Management & Computer Security*, Vol:17 Issue:2. Pp.93-113.
- Kashif, M., Jamal, K.F., Rehman, M.A., 2016. The Dinamics of Zakat Donation Experience Among Muslims: A Phenomenological Inquiry. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. Vol: 9, Issue: 1 ,pp.45-58.
- Kim, C, W. Tao, N. Shin, K.S. Kim. 2010. *An empirical study of customers' perceptions of security and trust in e-payment systems*, *Electronic Commerce Research and Applications* 9.84–95
- Matic, Matea. Katija Vojvodic. 2014. *Customer-Perceived Insecurity of Online Shopping Environment*. *International Review of Management and Marketing* Vol. 4, No. 1, pp.59-65. ISSN: 2146-4405
- Mehta, M., Singh, S., Lee,Y. 2000. Security in E-Services and Application. *Network Security*, pp.1-11.
- Muhammad. Sani Adamu., Saad, Ram Al-Jaffri. 2015. Moderating Effect of Attitude Toward Zakat Payment on the Relationship Between Moral Reasoning and Intention to Pay Zakat. *Global Business and Social Science*, Kuala Lumpur : Malaysia. Pp. 520-527.
- Norazlina, A.W., Zairy, Z., Mahyuddin, A.B., Towards Developing Service Quality Index for Zakat Institutions. *Journal of Islamic Accounting and Business Research* , Vol:8 Issue:3. Pp. 326-333.
- Kaur, J., & Rashid, N, D, N. 2008. Malaysian Electronic Government Adoption Barriers. *Public Sector ICT Management Review*, 2(1): 38-43
- Ryan, J.J, D.J. Ryan. 2005. *Proportional hazards in information security [electronic version]*, *Risk Analysis: An International Journal* 25. 141–149.
- Schwab, Klaus. 2016. The Global Competitiveness Report 2016-2017. Geneva: World Economic Forum. Diunduh pada 09 Oktober 2016. Tersedia pada <https://www.weforum.org>
- Shah, M.H, H.R. Peikarib, N.M. Yasin. 2014. *The determinants of individuals' perceived e-security: Evidence from Malaysia*, *International Journal of Information Management* 34, 48-57.
- Shin, D.H. 2010. *Ubiquitous computing acceptance model: end user concern about security, privacy and risk*, *International Journal of Mobile Communications* 8 (2)169–186.
- Tsiakis, T, G. Sthephanides. 2005. *The concept of security and trust in electronic payments*, *Journal of Computer Security* 24.10–15
- Zamzuri, Z, F., Manaf, M., Yunus, Y., & Ahmad, A. 2013. Student perception on security requirement of e-learning services,

*Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 90, 923 – 930.

Zhang, Y., Deng, X., Wei, D. & Deng, Y.  
2012. Assessment of E-Commerce security using AHP and evidential reasoning. *Expert Systems with Applications*, 39. 3611-3623